

ANALISIS AUDIT INTERNAL DALAM UPAYA MENCEGAH TERJADINYA FRAUD DI PT. PERBANKAN BNI KUALA NAMU

Author:

Ayuni Affina¹

Handriyani Dwilita²

Noviani³

Afiliation:

Universitas Pembangunan Panca Budi¹

Corresponding email

ayuniaffina@gmail.com¹

handriyanidwilita@dosen.pancabudi.ac.id²

noviani@dosen.pancabudi.ac.id³



*This is an Creative Commons License This work is
licensed under a Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International License*

Abstrak

Latar belakang :

Kecurangan laporan keuangan memengaruhi berbagai pelaku pasar, termasuk investor, organisasi, dan karyawan. Sebagaimana penelitian sebelumnya memberikan informasi terkait dengan kerugian organisasi secara tidak langsung atas tindakan *fraud*. Selain kerugian material yang ditanggung organisasi, reputasi organisasi mungkin juga dipertanyakan ketika terjadi *fraud*.

Metode Penelitian :

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di PT. Perbankan BNI Cabang Kuala Namu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian primer yang bersumber dari wawancara pada pihak auditor internal yang ada di PT.Perbankan BNI Kuala Namu. Teknik analisis data diantaranya adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara kepada pegawai yang bekerja sebagai auditor internal di PT.BNI Kuala Namu.

Hasil penelitian : Fungsi audit internal di BNI Kuala Namu telah berjalan cukup efektif, namun masih perlu penguatan di bidang peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi agar mampu menghadapi risiko fraud yang semakin kompleks di era digital perbankan.

Kata kunci: Audit Internal dan Fraud

1. Pendahuluan

Laporan keuangan, sebagai sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada pengguna, harus terbebas dari kesalahan material yang disebabkan oleh kesalahan atau penipuan agar tidak menyesatkan pengguna. Pelaporan keuangan yang curang adalah kesalahan atau penghilangan informasi secara sengaja dalam laporan keuangan yang bertujuan menipu pengguna, yang menghasilkan laporan keuangan yang tidak konsisten dalam semua aspek material dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum (Utama, Ramantha, & Badera, 2018). Perusahaan perlu mampu meminimalkan sistem yang tidak sesuai untuk memperoleh keunggulan bersaing. Dalam konteks ini, perusahaan perbankan sangat rentan sebagai sarana untuk melakukan penipuan. Penipuan merupakan manipulasi dan penipuan yang disengaja yang mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Secara umum, penipuan di sektor keuangan berhubungan dengan korupsi, yaitu dengan mengungkap fakta yang menyesatkan, penyalahgunaan, atau pelanggaran terhadap peraturan. Kinerja keuangan bank tercermin dalam kondisi keuangan bank selama periode tertentu dan juga terlihat dari rendahnya tingkat penipuan di dalam bank itu sendiri. Menurut Febri & Yogi dalam Ginanjar & Syamsul (2020), auditor adalah salah satu peran yang diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah penipuan semacam itu.

Penipuan dalam pelaporan keuangan berdampak pada berbagai pihak di pasar, termasuk para investor, perusahaan, dan karyawan. Penelitian sebelumnya memberikan informasi yang berkaitan dengan kerugian tidak langsung yang dialami organisasi akibat penipuan. Selain dari kerugian fisik yang ditanggung oleh organisasi, reputasi mereka juga bisa dipertanyakan apabila penipuan terjadi. Sesuai dengan pendapat Utami (2021), kepercayaan investor terhadap organisasi akan hilang dan mereka mungkin akan menarik semua investasi, termasuk dana pensiun. Fatmawati (2024) menyatakan bahwa auditor internal dan kontrol internal berpengaruh positif terhadap pencegahan penipuan, sementara penerapan tata kelola perusahaan yang baik memiliki dampak negatif. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa auditor internal, kontrol internal, dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh positif terhadap upaya pencegahan penipuan. Nopriyani (2017) mengungkapkan bahwa strategi yang diterapkan untuk menangani penipuan oleh PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Banda Aceh sangat baik. Alif (2024) mencatat dalam penelitiannya bahwa pengujian parsial terhadap variabel Sistem Pengendalian Internal memberikan dampak positif dan signifikan, sementara hasil uji F untuk variabel Sistem Pengendalian Internal dan Auditor Internal menunjukkan pengaruh simultan dan signifikan. Tentunya, perusahaan memerlukan SOP (prosedur operasional standar) untuk melindungi aset mereka guna menghindari penipuan. Perusahaan yang beroperasi di berbagai bidang secara alami menghadapi manajemen keuangan yang kompleks, yang menyebabkan tingginya persentase tindakan curang dalam laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal, pengawasan dilakukan oleh audit internal. Peran audit internal sangat penting, karena ia mengawasi sistem pengendalian internal yang efektif dan dapat mendeteksi penipuan. Auditor internal memegang peranan penting dalam suatu perusahaan. Hal ini karena auditor internal bertindak sebagai penilai independen untuk meninjau operasional perusahaan dengan cara mengukur dan mengevaluasi kecukupan pengendalian serta efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan (Darwanto & Kurniasih, 2018). Internal auditor memberikan informasi yang diperlukan manajemen dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Penelaahan internal atas kontrol-kontrol di bidang akuntansi dan manajemen merupakan tanggung jawab auditor internal. Menurut Imron et al (2017) internal auditor hanya mengusulkan suatu metode atau metode alternatif untuk memperbaiki kondisi sedangkan memilih tindakan koreksi merupakan pekerjaan manajemen. Pengendalian internal sebuah perusahaan dilakukan oleh auditor melalui audit internal perusahaan tersebut, pengendalian internal dilaksanakan pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Salah satu fungsi audit internal pada sebuah perusahaan adalah membantu perusahaan dalam menjaga pengendalian internal. Pengendalian internal tersebut dapat berupa perbaikan pengendalian secara rutin dan berkala yang dimana sesuai dengan fungsi audit internal yakni memastikan seberapa jauh proses identifikasi dan penerapan dilaksanakan.

Audit internal ialah sebagai fungsi penilaian yang bersifat independen yang terdapat dalam sebuah perusahaan yang bertujuan mengevaluasi dan menguji berbagai macam kegiatan yang terdapat dalam suatu perusahaan (Sutanto dalam Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Arif Zunaidi dan Andriaani (2022) menegaskan bahwa Audit internal juga mempunyai peran yang bersinergi pekerjaan manajemen organisasi, yakni membantu manajemen organisasi dalam memberikan pertanggung jawaban yang efektif. Menurut Karyono (dalam Suginam, 2017), pencegahan *fraud* adalah merupakan segala daya dan upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya *fraud*. Peran utama pencegahan *fraud* terletak pada pimpinan organisasi baik pada pimpinan tertinggi maupun pada setiap lini organisasi. Pencegahan kecurangan adalah aktivitas yang dilaksanakan manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen dan personil lain perusahaan untuk dapat memberikan keyakinan memadai dalam mencapai 3 (tiga) tujuan pokok yaitu keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum & peraturan yang berlaku (Rahman, 2020). Dalam dunia perbankan, integritas dan kepercayaan menjadi landasan utama dalam menjamin kelangsungan operasional dan reputasi institusi. Namun, ancaman terhadap kedua aspek ini semakin nyata dengan meningkatnya kasus kecurangan (*fraud*) yang terjadi, baik secara internal maupun eksternal. Salah satu bentuk *fraud* yang sering terjadi di sektor perbankan adalah manipulasi laporan keuangan, penyalahgunaan wewenang, dan penggelapan dana, yang dapat merugikan perusahaan secara finansial dan mencederai kepercayaan publik.

PT. Bank Negara Indonesia (BNI) sebagai salah satu bank BUMN di Indonesia, memiliki jaringan luas dan sistem operasional yang kompleks, termasuk di unit-unit kerjanya seperti di Kantor Cabang Pembantu Kuala Namu. Dalam konteks ini, pengawasan internal menjadi sangat penting untuk mengantisipasi terjadinya *fraud*. Audit internal berperan sebagai fungsi pengendalian yang bertugas menilai efektivitas sistem pengendalian internal, mendeteksi potensi risiko, serta memastikan bahwa seluruh aktivitas berjalan sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku. Namun, masih ditemukan berbagai tantangan dalam pelaksanaan audit internal, seperti kurangnya independensi auditor internal, keterbatasan sumber daya manusia, serta sistem pelaporan yang belum optimal. Oleh karena itu, penting dilakukan analisis secara mendalam mengenai sejauh mana efektivitas audit internal dalam mencegah *fraud*, khususnya di lingkungan PT. BNI KCP Kuala Namu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran audit internal dalam mengidentifikasi, mencegah, dan mengendalikan potensi kecurangan yang terjadi, serta memberikan masukan untuk memperkuat sistem pengendalian internal bank. Dengan memahami peran audit internal secara lebih komprehensif, diharapkan dapat tercipta sistem perbankan yang lebih transparan, akuntabel, dan bebas dari praktik *fraud*.

2. Studi Literatur

Role model (Model Peran) merupakan grand teori dari penelitian dimana teori peran menggabungkan peran auditor internal dalam mencegah terjadinya *fraud*. Teori peran pada dasarnya melibatkan hubungan audit internal dalam mencegah terjadinya *fraud* di perusahaan. Ide dasar dari teori peran berasal dari dunia teater, dimana para aktor dan artis berperan sesuai dengan harapan penontonnya. Suatu peran dapat dipelajari individu sebagai suatu pola perilaku ketika individu menduduki suatu peran tertentu dalam sistem sosial. Dalam setiap role position, terkandung istilah *role expectation*. Artinya, keyakinan tentang serangkaian perilaku yang layak, hak-hak, kewajiban dan keistimewaan-keistimewaan yang ditujukan pada posisi peran tertentu (dalam Darniati, 2017). Peran sebagai seorang auditor dalam teori peran, peran auditor adalah sebagai penjamin keandalan laporan keuangan dan pengawas kepatuhan perusahaan dengan melakukan pemeriksaan, memberikan rekomendasi, dan mendeteksi kecurangan. Peran ini dinamis dan melibatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai posisinya, yang secara umum dapat disebut sebagai pengawas (*watchdog*) atau penilai independen. Auditor adalah aktor yang harus menyeimbangkan antara tuntutan peran formal (independensi, opini wajar) dengan harapan

peran yang sering kali berlebihan dari publik dan klien, sambil secara konsisten menjalankan peran skeptisisme profesional dalam praktik sehari-hari. Audit internal adalah aktivitas independen, keyakinan obyektif, dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Peran audit internal adalah membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola (Rahman, 2020). Adapun dimensi dari audit internal diantaranya : tugas pokok, peran dan fungsi auditor

Fraud adalah sebuah aktivitas yang terjadi didalam suatu lingkungan sosial dan mempunyai konsekuensi yang berat pada ekonomi, perusahaan dan individu (Urumsah, Wicaksono, & Patama dalam Basri, 2022). Kecurangan atau *fraud* merupakan tindakan yang dengan sengaja melakukan penipuan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang menjadi korban atau yang dirugikan dan memberikan keuntungan untuk diri sendiri maupun kelompok oleh para pelaku kecurangan. Dimana pihak yang melakukan kecurangan ini hanya semata-mata mementingkan kepentingan pribadinya saja Dimensi dari fraud diantaranya adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

3. Metode Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan salah satu objek penelitian yang digunakan untuk mendeteksi suatu permasalahan. Penelitian ini menggunakan 2 variabel diantaranya Audit Internal dan Fraud. audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola (Rahman, 2020). Fraud adalah sebuah aktivitas yang terjadi didalam suatu lingkungan sosial dan mempunyai konsekuensi yang berat pada ekonomi, perusahaan dan individu. (Urumsah, Wicaksono, & Patama dalam Basri, 2022).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Kuala Namu merupakan salah satu cabang dari BNI yang beroperasi di wilayah Sumatera Utara, khususnya di kawasan Bandara Internasional Kuala Namu. Sebagai lembaga perbankan yang berorientasi pada pelayanan publik dan efisiensi operasional, BNI menerapkan sistem **pengendalian internal dan audit internal** untuk menjaga integritas, keamanan, serta kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor internal, pegawai bagian keuangan, dan manajer cabang BNI Kuala Namu, diperoleh beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Terkait dengan tugas pokok dan fungsi auditor :

- a. Bisa Bapak/Ibu jelaskan secara singkat mengenai struktur dan peran unit audit internal di BNI Kuala Namu?
- b. Apa saja tugas pokok dan fungsi auditor internal dalam mendukung pengendalian internal di perusahaan?

2. Penerapan Audit Internal

1. Bagaimana mekanisme pelaksanaan audit internal di BNI Kuala Namu?
2. Seberapa sering audit internal dilakukan, dan apa saja yang menjadi fokus pemeriksaannya?
3. Apakah ada penggunaan teknologi atau sistem tertentu dalam mendukung proses audit internal?

3. Upaya Pencegahan Fraud

1. Apa bentuk fraud yang paling berpotensi terjadi di lingkungan perbankan, khususnya di BNI Kuala Namu?
2. Bagaimana audit internal berperan dalam mendeteksi potensi fraud sejak dini?
3. Apakah terdapat program sosialisasi atau pelatihan terkait pencegahan fraud bagi karyawan?
4. Bagaimana sistem pelaporan jika ditemukan indikasi fraud dalam proses audit?
5. Apa langkah tindak lanjut yang dilakukan setelah auditor internal menemukan potensi fraud?

4. Pelaksanaan Audit Internal dan Peran unit audit internal di BNI Kuala Namu

1. Proses audit dilakukan secara berkala dan insidental dengan pendekatan *risk-based audit*, fokus pada area yang berisiko tinggi terhadap kecurangan.
2. Auditor internal menggunakan teknologi informasi seperti *BNI Internal Audit Application* untuk mendukung efektivitas pengawasan.
3. Hasil audit disampaikan dalam bentuk laporan rekomendasi kepada manajemen dan divisi kepatuhan pusat.

5. Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud

1. Audit internal berperan sebagai early detection system terhadap indikasi fraud.
2. Penerapan audit yang terjadwal mampu menekan potensi penyalahgunaan wewenang dan manipulasi data keuangan.
3. Adanya uji kepatuhan prosedural memastikan seluruh transaksi keuangan sesuai dengan standar operasional dan peraturan OJK.

6. Tingkat Kesadaran dan Kepatuhan Pegawai

1. Mayoritas pegawai menyadari pentingnya audit internal dalam menjaga kepercayaan publik.
2. Setelah penguatan fungsi audit, terjadi peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab individu terhadap pekerjaan.
3. Pegawai lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi keuangan untuk menghindari temuan audit.

7. Hambatan dalam Pelaksanaan Audit

1. Keterbatasan auditor internal dibandingkan jumlah aktivitas transaksi yang besar.
2. Keterlambatan pelaporan data dari unit operasional tertentu yang menghambat proses audit.
3. Kurangnya pelatihan mendalam terkait deteksi fraud *digital cyber fraud* dan data manipulation).

4.2 Pembahasan

1. Efektivitas Audit Internal

Audit internal di BNI Kuala Namu telah berjalan cukup efektif. Hal ini terlihat dari sistem pemeriksaan rutin dan pengawasan berjenjang terhadap laporan keuangan serta kegiatan operasional. Pendekatan *risk-based audit* memungkinkan auditor fokus pada area rawan kecurangan, seperti transaksi teller, kredit, dan pengelolaan kas. Efektivitas ini mendukung teori Arens et al. (2017) yang menyatakan bahwa audit internal berperan dalam memberikan nilai tambah terhadap sistem pengendalian internal dan efisiensi organisasi.

2. Audit Internal sebagai Pencegah Fraud

Temuan penelitian menunjukkan bahwa audit internal tidak hanya berfungsi mendeteksi kesalahan, tetapi juga berperan dalam mencegah fraud sebelum terjadi. Hal ini sesuai dengan konsep *preventive audit*, di mana sistem audit yang kuat mampu mengurangi niat dan kesempatan pegawai untuk melakukan kecurangan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Tuanakotta (2016) yang menjelaskan bahwa audit internal efektif jika dijalankan dengan independen dan didukung manajemen.

3. Pengaruh Terhadap Budaya Organisasi

Audit internal juga berdampak pada pembentukan budaya integritas dan akuntabilitas di lingkungan kerja. Pegawai yang mengetahui adanya sistem audit ketat cenderung lebih berhati-hati dan bertanggung jawab. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa audit internal dapat berfungsi sebagai alat edukatif dalam membangun tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

4. Kelemahan dan Rekomendasi

Meskipun efektif, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan sumber daya auditor dan keterlambatan pelaporan data. Untuk itu, disarankan agar BNI memperkuat kapasitas auditor internal melalui pelatihan berkelanjutan serta integrasi sistem audit dengan teknologi *real-time monitoring* agar proses audit lebih efisien dan responsif terhadap potensi fraud.

K
es
i
m
p
ul
a
n

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Audit internal memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan fraud di PT. Perbankan BNI Kuala Namu. Melalui kegiatan pengawasan, pemeriksaan, dan evaluasi secara berkala, auditor internal mampu mendeteksi potensi penyimpangan sejak dini sebelum menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
2. Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif terbukti membantu memperkuat mekanisme pencegahan kecurangan. Setiap aktivitas keuangan dan operasional dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP)

dan kebijakan yang berlaku.

3. Kualitas auditor internal, baik dari segi kompetensi, independensi, maupun integritas, menjadi faktor penentu keberhasilan fungsi audit internal dalam mencegah fraud.
4. Kendala utama yang masih dihadapi adalah kurangnya pelatihan lanjutan bagi auditor serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi audit berbasis digital yang dapat mempercepat proses deteksi kecurangan.

Referensi

- Anggara, Bobby Dwi (2019), Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Minyak Goreng Kemasan Di Pasar Mmtc Medan, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Hal.1-72
- Berry Dhiya Shavana, (2020), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Minyak Goreng Curah Di Kota Medan, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Hal 1-15.
- Chrisna, H., Hernawaty, H., & Noviani, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Pelaku Umkm Di Desa Pematang Serai. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(2), 1010-1015.
- Fatimah Rahayuning Widya Puspitasari, (2022), Analisis Pengaruh Minyak Goreng Subsidi di Ritel Modern bagi Pedagang Pasar Tradisional Bandarjo Ungaran, *Jurnal Implementasi*, Hal 137-142.
- Hafidah Ayu Kusnadi, (2022), Analisis Kelangkaan Minyak Goreng Terhadap Masyarakat Medan, *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, Hal.445-456.
- Iryani Adha, (2023), Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Terhadap Permintaan Minyak Kelapa Sawit Kemasan (Studi Kasus Pasar Tradisional Bahorok Kecamatan Bahorok), *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Hal.1-92.
- Istiqomah, (2023), Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Minyak Goreng Merek Bimoli Pada Deta Toko Di Desa Senaken Kecamatan Tanah Grogot, *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, Hal 1-13.
- Isa Indrawan, M., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Shindi Indira, S., Nita, S., Siregar, M., ... & Sastra Pengalaman Tarigan, A. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268).
- Nasution, L. N., Sari, P. B., & Dwilita, H. (2013). Determinan Keuangan Inklusif Di Sumatera Utara, Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 58-66.
- Putri, Nanda Hanifah (2022), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Riset Konsumen: Target Pasar, Perilaku Pembelian Dan Permintaan Pasar (Literature Review Perilaku Konsumen), *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Hal.1-11.
- Rully Arif Wicaksono, (2023), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Minyak Goreng Di Perumahan Pt Indolampung Perkasa, *Skripsi Universitas Lampung*, Hal 1-51.

- Rahmad Sembiring, (2022), Chicken Farm And Chilli Plants In Cingkes Village For Agricultural Development And Economic, *ResearchGate*, Hal 24207-24219.
- Rahmad Sembiring, (2024), Analysis Of Business Capital, Ability And Will To Sales Of Small Businesses In Kota Pari Village North Sumatra, *International Conference In Artificial Intelligence*, Hal 158-166.
- Rahmad Sembiring, (2023), Analysis Of The Increase In Msme Income During The Covid- 19 Pandemic In Deli Serdang Regency, *Proceedings The 1st Annual Dharmawangsa International Conference*, Hal 249-263.
- Sofyan Afdilla Nugraha Sukarno, (2023), Mekanisme Pasar Permintaan 1, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, Hal 1-20.
- Sugiharto, (2022), Pengaruh Ketersediaan Produk Dan Harga Terhadap Pembelian Ulang Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Dalam Study Kasus Air Minum Dalam Kemasan (Amdk) Cleo Di Kelurahan Gunung Anyar Surabaya, *Jurnal Pemasaran*, Hal.1-11.
- Shinta Bela Oktaviyani, (2022), Pengaruh Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Minyak Goreng Sunco Di Kecamatan Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Palembang*, Hal 1-25.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek financial technology (fintech) di Sumatera Utara dilihat dari sisi literasi keuangan, inklusi keuangan dan kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Tomi Simanjuntak, (2024), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Terhadap Pembelian Minyak Goreng Kemasan (Studi Kasus: Minimarket Indomaret Di Kecamatan Medan Tembung), *Skripsi Universitas Medan Area*, Hal.1-95
- Udin, (2019), Pengaruh Kepercayaan Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Minyak Goreng Bimoli Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Makassar, *Skripsi Univesitas Muhammadiyah Makassar*, Hal.1-8
- Rahmad Sembiring, (2024), Education On The Effectiveness Of Village Fund Management In The Planning And Implementation Process In Pematang Serai Village, Langkat Regency, *International Conference In Artificial Intelligence*, Hal 486-491.
- Rahmad Sembiring, (2023), Changes In Income Of Micro, Small, And Medium-Sized Enterprise (MSME) Actors In The Pahlawan Village, Tanjung Tiram Sub-District: An Analysis Of Determinants, *World Journal Of Advanced Research And Reviews*, Hal 650-656.
- Rahmad Sembiring, (2022), Penentu Perubahan Tingkat Pendapatan Pelaku Umkm Di Desa Pahlawan, *Jurnal Iceb*, Hal 551-563.
- Rahmad Sembiring, (2019), *Productivity Analysis And Welfare Of Salt Farmers In Tanoh Anoe Village Bireun-Indonesia*, Hal 1-14.
- Rahmad Sembiring, (2019), Determinant Of Human Development Index (HDI) Towards Poverty In The Regency/City Of North Sumatera Province (Case Study Medan Binjai Deli Serdang Karo And Pematang Siantar), *Journal Of Economics And Finance*, Hal 32-36.